



STUDI LITERATURE: PERAN SERTIFIKASI DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU

LITERATURE STUDY: THE ROLE OF CERTIFICATION IN IMPROVING TEACHER PROFESSIONALITY

Agung Pramana¹, Fadrul², Priyono³

^{1,2,3}Manajemen Sekolah, Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : pramanaagung917@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 04-09-2024

Revised : 07-09-2024

Accepted : 09-09-2024

Published: 11-09-2024

Abstract

Teacher certification is very important for teachers to demonstrate professionalism as educators or teaching staff, especially in Indonesia and this certification can support teacher welfare. This article aims to find out the role of teacher certification in improving the ability of educators in Indonesia. The method of writing articles is done by using literature studies that utilize scientific journals and Google Scholar. From the results of writing this article, it can be concluded that teacher certification is a certificate given to a teacher to provide evidence that the teacher has met professional standards as an educator. Requirements to be able to get teacher certification, namely having a minimum academic qualification of bachelor (SI) or diploma four (D-IV), teaching in public schools under the guidance of the Ministry of National Education, civil servant teachers who teach in education units organized by local governments or teachers who are seconded to education units organized by the community, and non-PNS teachers with the status of permanent foundation teachers (GTY) or teachers appointed by the Regional Government. The role of teacher certification is as proof of the professionalism of a teacher or teaching staff and as something that can increase the dignity of teachers.

Keywords: *Certification, Professionalism, Teacher*

Abstrak

Sertifikasi guru menjadi hal yang sangat penting bagi guru untuk menunjukkan keprofesionalitasan sebagai tenaga pendidik atau pengajar terutama di Indonesia dan sertifikasi ini dapat menunjang kesejahteraan guru. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran sertifikasi guru dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidik di Indonesia. Metode penulisan artikel dilakukan dengan menggunakan studi literatur yang memanfaatkan jurnal ilmiah dan google scholar. Dari hasil penulisan artikel ini dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru merupakan sebuah pemberian sertifikat kepada seorang guru untuk memberikan buktibahwa guru tersebut telah memenuhi standar keprofesionalitasan sebagai tenaga pendidik. Syarat untuk bisa mendapatkan sertifikasi guru, yaitu memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (SI) atau diploma empat (D-IV), mengajar di sekolah umum di bawah binaan Departemen Pendidikan Nasional, guru PNS yang mengajar pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau guru yang diperbantukan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, dan guru bukan PNS yang berstatus guru tetap yayasan (GTY) atau guru yang diangkat oleh Pemda. Peran sertifikasi guru, yaitu sebagai bukti dari keprofesionalan seorang guru atau tenaga pendidik dan sebagai hal yang dapat meningkatkan martabat guru.

Kata Kunci: Sertifikasi, Profesionalitas, Guru



PENDAHULUAN

Guru merupakan garda terdepan dalam proses pendidikan, menjadi salah satu perhatian utama pemerintah Indonesia sebab banyak kasus yang terjadi di Indonesia yang sudah sangat lama terjadi, yakni kesejahteraan guru yang kurang terjamin. Guru memiliki peran yang sangat penting serta memiliki tugas yang sangat berat namun kesejahteraannya kurang terjamin, hingga saat ini hanya guru dengan jabatan PNS sajalah yang cukup terjamin dan kualitas yang diberikan masih tidak sebanding dengan yang diharapkan bahkan lebih banyak guru-guru yang berkualitas dan lebih baik keilmuannya masih menjadi guru honorer. Guru sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena guru yang baik selalu memiliki cara dalam menyampaikan ilmunya. Sertifikasi sebagai langkah pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta kesejahteraan guru. Guru yang mendapatkan sertifikasi akan memperoleh tunjangan satu kali gaji pokok yang diterima, program sertifikasi sebagai syarat bagi guru untuk memperoleh tunjangan keprofesionalitas. Profesionalitas guru sangat menentukan kualitas outcome pendidikan yaitu anak didik yang mampu menaklukkan tuntutan perubahan dunia. Wardana (dalam jurnal Herwanto, & Ummi 2013) mengemukakan meningkatnya kualitas pendidikan tidak akan signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan cara melakukan sertifikasi bagi guru (Jaedun, 2009).

Kebijakan sertifikasi guru Indonesia memulai suatu langkah yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dimana dengan terjadinya perkembangan pada pendidikan itu mengakibatkan majunya peradaban manusia (Rukiyati, 2013). Program sertifikasi guru adalah cara pemerintah untuk guru agar semakin berkualitas, mempunyai kompetensi yang baik serta dapat membantu kondisi perekonomian guru. Program sertifikasi dimulai dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai system pendidikan nasional, Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, PP No. 74 Tahun 2008, PP No. 41 Tahun 2009, Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2007 dan peraturan Menteri No.11 tahun 2011 (Anwar, & Rahmayanti, 2015). Program sertifikasi Guru sudah dimulai sejak tahun 2006 perencanaan, mensosialisasikan, menguji kompetensi dan untuk pendataan telah dilakukan sejak tahun 2006 berdasarkan data masih ada sekitar 570 ribu guru yang belum mendapatkan sertifikasi (Arifin, 2019). Guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dengan membaca, menulis karya ilmiah, mengikuti seminar, berdiskusi, studi lanjut, dan lain sebagainya. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional. Apabila seorang guru telah memiliki empat kompetensi tersebut dan juga telah menjadi guru yang baik, maka akan ada yang namanya kebijakan sertifikasi guru (Munawir, Aisyah, & Rofi'ah, 2022). Sertifikasi guru ini dilakukan dengan memberikan sertifikat sebagai bentuk pengakuan menjadi guru yang profesional. Selain itu, sertifikasi juga dilakukan guna meningkatkan kemampuan, profesionalisme, kualitas dan kesejahteraan guru (Febriani, 2021). Fedorov (2020) mengemukakan bahwa guru yang sukses secara profesional melihat pekerjaan sebagai kegiatan favorit yang memungkinkan individu menyadari kekuatan diri dan mencapai tujuan serta memiliki daya tarik, minat, dan antusiasme, keinginan untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan diri. Pendapat lain dikemukakan Danumiharja (2014) bahwa guru yang profesional senantiasa mencari peluang pengembangan



profesionalitas untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pengetahuan dan kerampilannya. Sertifikasi merupakan pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku sesuatu jabatan professional. Seorang guru wajib memiliki sertifikasi pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pengakuan guru sebagai tenaga yang profesional dibuktikan dengan sertifikasi pendidik (Permana, 2017). Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi (Mulyasa, 2007). Pasal 42 UU RI No.20 Tahun 2003 yang menjelaskan syarat bagi pendidik yang harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut dipertegas dengan Pasal 28 ayat (1) PP RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Pasal 8 UU RI No. 14 Tahun 2005 yang mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogis, profesional, dan sosial. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kualifikasi akademik minimum diperoleh melalui pendidikan tinggi, dan sertifikat kompetensi pendidik diperoleh setelah lulus ujian sertifikasi (Latiana, 2019).

Sertifikasi secara umum mengacu pada National Commission on Educational Services (NCES) disebutkan “Certification is a procedure where by the state evaluates dan reviews a teacher candidate’s credentials and provides him or her a license to teach”. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Dalam Undangundang Guru dan Dosen disebut sertifikat pendidik. Pendidik yang dimaksud disini adalah guru dan dosen. Proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru disebut sertifikasi guru, dan untuk dosen disebut sertifikasi dosen. Sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional (Latiana, 2019). Di beberapa negara Asia, telah menerapkan syarat kualifikasi akademik minimum dan sertifikasi bagi para pendidik. Negara Jepang telah memiliki Undangundang tentang guru sejak tahun 1974, dan Undang- undang sertifikasi sejak tahun 1949. Di China telah memiliki Undangundang Guru tahun 1993, dan PP yang mengatur kualifikasi guru diberlakukan sejak tahun 2001. Demikian halnya dengan beberapa negara Asean seperti Philipina dan Malaysia yang belakangan ini telah menjadikan kualifikasi akademik minimum dan standar kompetensi sebagai syarat bagi guru. Artinya, tanpa pengetahuan dan sikap tidak mungkin muncul suatu kompetensi tertentu (Latiana, 2019). Ramatulasamma (dalam Theresia dan Bangun, 2018) mengemukakan bahwa pemberian Sertifikat merupakan bukti formal yang diberikan pemerintah kepada guru sebagai pengakuan atas profesionalismenya. Imbalan berupa tunjangan memperkuat pengakuan profesionalisme guru yang akan mempengaruhi kepuasan kerja guru. Dengan adanya tunjangan sertifikasi diharapkan terpenuhi kesejahteraan sosial guru sehingga mampu melaksanakan pengajaran secara professional. Hal ini didukung pendapat Yildirim (2014) bahwa kesejahteraan sosial dan jaminan sosial diasumsikan sebagai prediktor kesejahteraan profesional guru. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa guru menjadi suatu prioritas dalam upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan di sekolah, untuk



itu dibutuhkan berbagai kegiatan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik salah satunya dengan peningkatan sertifikasi guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Adanya sertifikasi guru merupakan bukti pengakuan profesi guru sebagai aktor pembangunan bangsa dalam meningkatkan generasi penerus bangsa, artinya eksistensi menjadi skala prioritas dalam pembangunan. Hal ini mengindikasikan profesi guru merupakan profesi terpenting, oleh sebab itu perlu dikukuhkan dengan pemberian sertifikat pendidik, pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana peran sertifikasi guru untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Peran Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru SD Negeri 001 Rantau Kopar Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir”**

METODE

Artikel ini dibuat menggunakan studi literatur yang memanfaatkan jurnal ilmiah dan google scholar. Serta menggunakan kajian pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber informasi untuk dijadikan rujukan dalam penulisan artikel. Metode kajian pustaka dalam penulisan artikel ini juga dilakukan dengan mempelajari berbagai artikel ilmiah untuk memperoleh teori dasar mengenai persoalan yang akan digunakan maupun di bahas dan berguna sebagai perbandingan untuk melihat baik itu kekurangan maupun kelebihan. Adapun langkah-langkah dalam penulisan kajian pustaka yang pertama adalah memilih judul yang akan menjadi bahan untuk penulisan artikel, mencari sumber informasi, mengumpulkan sumber-sumber, dan penyusunan laporan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran sertifikasi untuk meningkatkan profesionalitas guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh berdasarkan literature review dari tahun, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Peran Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik di Indonesia	Laila Madina	2023	Studi literatur	Dari hasil penulisan artikel ini dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru merupakan sebuah pemberian sertifikat kepada seorang guru untuk memberikan bukti bahwa guru tersebut telah memenuhi standar keprofesionalitasan sebagai tenaga pendidik



2	Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik	Lita Latiana	2019	Metodesurvey	Hasil survey menunjukkan sertifikasi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar
3	Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi	Munawir	2022	Studi kepustakaan	Pelaksanaan sertifikasi harus senantiasa dilakukan hingga ke pelosok daerah sehingga semua guru dapat menerima informasi dan mengikuti sertifikasi untuk menjadi guru yang profesional dan berkompeten
4	Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Program Sertifikasi Pendidik	Refi Mariska	2024	Studi literatur	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sertifikasi guru memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi, kualitas, dan kesejahteraan guru
5	Peran Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Dan Pengelolaan Kelas	Muhammad Ihsan Dacholfany	2023	Studi pustaka	Sertifikasi menjadi motivasi bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran hal ini dikarenakan guru melakukan kinerja yang baik dalam bidangnya
6	Kajian Sertifikasi Guru Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Kualitas Pendidikan	Rosi Apriliani	2023	Metode deskriptif.	Banyak guru yang salah merepresentasikan sertifikasi hanya sebagai portofolio dan menerima tunjangan profesi tanpa peningkatan kualitas Diri



7	Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru	Yuyun Yunalis	2018	Metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kebijakan program sertifikasi guru Ditinjau dari aspek Kompetensi pedagogik Di mts Negeri 4 Pangandaran melalui Beberapa sub aspek Dapat meningkatkan kompetensi guru;
8	Implementasi Sertifikasi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru	<i>Mirza Ghulam Ahmad</i>	2022	Metode kualitatif	Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) implementasi sertifikasi Guru dalam Meningkatkan kemampuan guru
9	Pelaksanaan Sertifikasi Guru Kebijakan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Kalimantan Timur (Studi Kasus Di Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kabupaten Kutai Timur)	Ratih Fenty Anggriani Bintoro	2019	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru tersertifikasi di Kalimantan Timur pada umumnya telah cukup baik.
10	Dampak Efektivitas Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di MAN 2 Model Medan	Zulham Hidayah Pardede1	2021	Penelitian kualitatif.	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui Bahwa kebijakan sertifikasi yang diusung oleh MAN 2 Medan sejalan dengan tujuan sertifikasi guru, yaitu menciptakan guru yang profesional.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Madina pada tahun 2023 dengan judul Peran Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran sertifikasi guru dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidik di Indonesia. Metode penulisan artikel dilakukan dengan menggunakan studi literatur yang memanfaatkan jurnal ilmiah dan google scholar. Dari hasil penulisan artikel ini dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru merupakan sebuah pemberian sertifikat kepada seorang guru untuk memberikan bukti bahwa guru tersebut telah memenuhi standar keprofesionalitas sebagai tenaga pendidik. Syarat untuk bisa mendapatkan sertifikasi guru, yaitu memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (SI) atau diploma empat (D-IV), mengajar di sekolah umum di bawah binaan Departemen Pendidikan Nasional, guru PNS yang mengajar pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau guru yang diperbantukan pada



satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, dan guru bukan PNS yang berstatus guru tetap yayasan (GTY) atau guru yang diangkat oleh Pemda. Peran sertifikasi guru, yaitu sebagai bukti dari keprofesionalan seorang guru atau tenaga pendidik dan sebagai hal yang dapat meningkatkan martabat guru.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Lita Latiana pada tahun 2019 dengan judul Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. Penelitian ini menggunakan metode survey. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional..

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Munawir pada tahun 2022 dengan judul Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang peran sertifikasi dalam meningkatkan kemampuan guru. Untuk penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian berupa studi kepustakaan. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat dari lembaga yang berwenang kepada tenaga pendidik baik guru maupun dosen yang sudah memenuhi standarkualifikasi dan standar kompetensi yang sudah ditentukan sebagai bentuk pengakuan menjadi tenaga yang profesional. Sertifikasi dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, kemampuan guru, kualitas pendidikan guru, dan kesejahteraan guru. Sertifikasi dapat dilakukan melalui beberapa prosedur, yaitu melalui pola Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL), pola Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dan pola portofolio dengan beberapa ketentuan khusus guru dalam jabatan. Untuk mewujudkan diri sebagai seorang guru yang profesional, baik, dan berkompeten, guru yang sudah melakukan sertifikasi akan berusaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Sertifikasi guru ini sangat penting dilakukan untuk menunjukkan profesionalitas guru sebagai pengajar dan pendidik. Oleh karena itu, pentingnya penyebaran informasi terkait pentingnya serta pelaksanaan sertifikasi harus senantiasa dilakukan bahkan hingga ke pelosok daerah sehingga semua guru dapat menerima informasi dan mengikuti sertifikasi untuk menjadi guru yang profesional dan berkompeten.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Refi Mariska pada tahun 2024 dengan judul Peningkatan Profesionalisme Gurumelalui Program Sertifikasi Pendidik. Tulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan profesionalisme guru di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai penelitian terkait efek sertifikasi guru. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sertifikasi guru memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi, kualitas, dan kesejahteraan guru. Guru yang telah bersertifikasi cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk terus berkembang dan memupuk kualitas pengajaran di kelas. Selain itu, tunjangan sertifikasi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang lebih sejahtera akan lebih fokus dan berdedikasi dalam melaksanakan tugasnya, yang pada akhirnya dapat memupuk kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sertifikasi guru adalah salah satu cara efektif untuk memupuk profesionalisme dan kualitas guru di Indonesia. Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting karena kualitas guru merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program sertifikasi guru dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.



Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh *Mirza Ghulam Ahmad* pada tahun 2022 dengan judul Implementasi Sertifikasi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sertifikasi guru dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Penelitian ini bersifat kualitatif, metode yang digunakan adalah deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) implementasi sertifikasi guru dalam meningkatkan profesional guru (studi kasus mengenai guru SMP di Kecamatan Bukit Kapur meliputi beberapa hal: (a) mengenai persiapan dan perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran. Persiapan dari pihak guru, siswa dan sekolah belum optimal. (b) Metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode ceramah, diskusi, out class dan bermain. (c) Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi proses dan hasil. (2) Dampak sertifikasi guru bagi siswa, guru dan sekolah yaitu: (a) Dampak Positif, meliputi: Motivasi mengajar guru meningkat, Guru lebih variatif dan kreatif dalam metode mengajar, Meningkatkan kesejahteraan guru, Meningkatkan profesionalisme guru. (b) Dampak Negatif, meliputi: Guru yang belum tersertifikasi jam mengajar berkurang dan kecemburuan sosial dikalangan lingkungan masyarakat. (3) Kendala yang dihadapi dan usaha yang dilakukan dalam implementasi sertifikasi guru yaitu: (a) Kendala-kendala yaitu: Sarana prasarana sekolah yang masih terbatas, Keaktifan siswa kurang, Guru tersertifikasi kekurangan jam mengajar. (b) Usaha-usaha yaitu: Adanya komunikasi pihak guru dan kepala sekolah mengenai mata pelajaran yang diajarkan, Menambah ruang kelas, dan melengkapi sarana prasarana sekolah.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh *Yuyun Yunalis* pada tahun 2018 dengan judul Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang implementasi kebijakan program sertifikasi guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kebijakan program sertifikasi guru ditinjau dari aspek kompetensi pedagogik di MTs Negeri 4 Pangandaran melalui beberapa sub aspek dapat meningkatkan kompetensi guru; 2) Implementasi kebijakan program sertifikasi guru ditinjau dari beberapa sub aspek kompetensi kepribadian di MTs Negeri 4 Pangandaran dapat meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian ada beberapa sub aspek yang perlu ditingkatkan menjadi teladan bagi peserta didik, baik dalam pergaulan di sekolah maupun dimasyarakat; 3) Implementasi kebijakan program sertifikasi guru di MTs Negeri 4 Pangandaran ditinjau dari kompetensi sosial melalui beberapa sub aspek dapat meningkatkan kompetensi guru; 4) Implementasi kebijakan program sertifikasi guru di MTs Negeri 4 Pangandaran ditinjau dari kompetensi profesional melalui beberapa sub aspek dapat meningkatkan kompetensi guru

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh *Rosi Apriliani* pada tahun 2023 dengan judul Kajian Sertifikasi Guru Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Kualitas Pendidikan. Tulisan ini membahas mengenai kajian sertifikasi guru. Latar belakang adanya sertifikasi bagi guru adalah Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari beberapa



kajian menyatakan bahwa guru yang telah lulus sertifikasi menjadi profesional dan memiliki kompetensi pendidik yang lebih baik daripada guru yang belum mengikuti sertifikasi. Namun dalam kajian lainnya menyatakan bahwa guru yang telah lulus sertifikasi tidak berdampak apapun terhadap peningkatan kualitas guru, kualitas pembelajaran, dan peningkatan profesionalisme guru. Banyak guru pasca sertifikasi yang tidak memanfaatkan gaji tunjangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan supaya lebih baik. Banyak guru yang salah merepresentasikan sertifikasi hanya sebatas melengkapi portopolio dan menerima tunjangan profesi tanpa peningkatan kualitas diri. Kenaikan upah bulanan memang tidak ada kaitannya dengan peningkatan kinerja, tetapi alangkah lebih bermakna jika peningkatan upah bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan loyalitas, kinerja, profesionalisme, kualitas dan kemampuan diri.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan Dacholfany pada tahun 2023 dengan judul Peran Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Dan Pengelolaan Kelas (Kajian Studi Literature Riview). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana sertifikasi guru berperan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan kelas. Rancangan penelitian ini adalah studi pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran gurubersertifikasi bersinergi satu sama lain untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab seperti untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran pada satuan pendidikan formal secara konsisten melalui penilaian ulangan harian, pemberian tugas, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Sertifikasi menjadi motivasi bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran hal ini dikarenakan guru melakukan kinerja yang baik dalam bidangnya. Sejalan dengan itu, guru yang memiliki sertifikasi juga mampu malukan pengelolaan kelas dengan baik, karena guru yang bersertifikasi adalah guru yang professional dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, efektif, dan nyaman. Sehingga tugas guru bukan hanya sekedar mengajar dan mendidik saja, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang baik dengan berperan menjadi fasilitator, motivator, desmonstrator, mediator dan evaluator. Kesemua ini telah dilakukan secara baik oleh guru sertifikasi dalam menerapkan kedisiplinan untuk mengelola pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelahan secara profesional di masing- masing

Zulham Hidayah Pardedepada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul Dampak Efektivitas Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MAN 2 Model Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 2 Model Medan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yaitu wawancara kepada setiap guru yang tersertifikasi baik PNS dan Non-PNS. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kebijakan sertifikasi yang diusung oleh MAN 2 Medan sejalan dengan tujuan sertifikasi guru, yaitu menciptakan guru yang profesional. Secara khusus, dampak yang diinginkan menunjukkan bahwa sertifikasi guru meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Guru lebih profesional dalam menjaga ketepatan waktu memasuki kelas dan memulai pelajaran sesuai dengan prosedur pelajaran yang ditetapkan, serta disiplin dalam mempersiapkan semua alat belajar. Sertifikasi guru juga telah meningkatkan kesejahteraan dan martabat guru sebagai konsekuensi dari manfaat gaji pokok setiap bulan.



Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ratih Fenty Anggriani Bintoro pada tahun 2019 dengan judul Pelaksanaan Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kalimantan Timur (Studi Kasus Di Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kabupaten Kutai Timur). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan sertifikasi guru dengan profesionalisme guru di Kaltim (Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kab. Kutai Kartanegara dan Kutai Timur). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui metode penjelasan (explanatory). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui FGD dan wawancara dengan Dinas Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru juga didukung oleh studi literatur yang berhubungan dengan kebijakan sertifikasi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru tersertifikasi di Kalimantan Timur pada umumnya telah cukup baik. Guru telah memenuhi standar kerja yang ditetapkan, namun standar kinerja yang dipenuhi oleh guru cenderung hanya bersifat pemenuhan kewajiban dan belum merupakan perwujudan dari budaya kerja profesional. Faktor-faktor pendorong munculnya kinerja positif guru tersertifikasi disebabkan oleh peningkatan kesejahteraan guru, peningkatan motivasi kerja guru dan peningkatan tanggung jawab. Sedangkan faktor penghambat guru tersertifikasi yang belum dapat melaksanakan kinerja dengan baik adalah faktor kompetensi, kurangnya pembinaan guru serta terbatasnya sarana prasarana.

SIMPULAN

Profesionalisme guru tersertifikasi di SD Negeri 001 Rantau Kopar Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir pada umumnya telah cukup baik. Guru telah memenuhi standar kerja yang ditetapkan, namun standar kinerja yang dipenuhi oleh guru cenderung hanya bersifat pemenuhan kewajiban dan belum merupakan perwujudan dari budaya kerja profesional mengingat terdapat indikasi belum terwujudnya budaya kerja profesional seperti keluhan guru mengenai pemenuhan administratif sebagai guru tersertifikasi, penolakan untuk mengaitkan secara langsung tunjangan sertifikasi dengan peningkatan mutu guru dan juga adanya dikotomi guru tersertifikasi antara guru berusia muda dengan guru berusia lebih tua berdasarkan kelompok golongan guru terkait motivasi dan disiplin pasca sertifikasi. Faktor-faktor pendorong munculnyakerja positif guru tersertifikasi disebabkan oleh peningkatan kesejahteraan guru, peningkatan motivasi kerja guru dan peningkatan tanggung jawab. Sedangkan faktor penghambat guru tersertifikasi yang belum dapat melaksanakan kinerja dengan baik adalah faktor kompetensi, kurangnya pembinaan guru serta terbatasnya sarana prasarana.

Guru harus memiliki kinerja yang tinggi sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Guru diharapkan memiliki komitmen tinggi terhadap keprofesionalannya dan dapat memberikan teladan demi meningkatkan mutu pendidikan. Itulah sebabnya Guru harus memiliki kompetensi. Namun, sering ditemui Guru yang kurang aktif dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sebagai akibatnya tujuan tidak tercapai, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi kerja Guru.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah manajemen sekolah yang telah memberikan masukan dan ilmu dalam manajemen khususnya manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Laila Madina. (2023). Peran Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik di Indonesia. *Seri Publikasi Pembelajaran Vol. 1 No. 1*.
- Lita Latiana. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Jurnal Edukasi Vol 13, No 1*.
- Mirza Ghulam Ahmad. (2022). Implementasi Sertifikasi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Jurnal Kebijakan Publik Vol 13 No 3*.
- Muhammad Ihsan Dacholfany. (2023). Peran Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Dan Pengelolaan Kelas (Kajian Studi Literature Riview). *Journal on ducation Volume 06, No. 01*.
- Munawir. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 7 Nomor 2*.
- Ratih Fenty Anggriani Bintoro. (2019). Pelaksanaan Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kalimantan Timur (Studi Kasus Di Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kabupaten Kutai Timur). *Jurnal Riset Pembangunan Volume 2 Nomor 1*.
- Refi Mariska. (2024). Peningkatan Profesionalisme Gurumelalui Program Sertifikasi Pendidik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Volume 11, Nomor 3*.
- Rosi Apriliani. (2023). Kajian Sertifikasi Guru Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Vol.3 No.1*.
- Yuyun Yunalis. (2018). Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review Volume 2 Number 1*
- Zulham Hidayah Pardede. (2021). Dampak Efektivitas Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MAN 2 Model Medan. *The 3rd Annual Conference On Islamic Education Management "Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meneguhkan Islam Moderat" Surabaya*.